

Pengembangan Media Dekak Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kata Kelompok B di TKM

Uswatun Hasanah^{a,1*}, Heni Anggraini^{b,2}, Ayu Asmah^{c,3}

^a Affiliasi penulis pertama, negara

¹ uswahabibi69@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 Desember 2020;

Revised: 18 Desember 2020;

Accepted: 1 Januari 2021.

Kata-kata kunci:

Pengembangan Media;

Dekak Huruf;

Kemampuan Menyusun

Kata.

: ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang dari kurangnya anak dalam kemampuan menyusun kata, karena kecenderungan pembelajaran berfokus pada lembar kerja sehingga anak merasa bosan dan tidak minat dalam belajar. Tujuan penelitian pengembangan media ini untuk mengetahui kelayakan media dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun kata. Subjek penelitian ini adalah 12 anak kelompok B di TKM NU 12 Al Mubarak Pakisaji Malang. Penelitian ini menggunakan metode Research & Development. Hasil validasi ahli materi menunjukkan 95,83% ahli media 93,75%. Hasil uji coba perorangan 91,66%. Hasil uji coba kelompok kecil 94,04%. Hasil uji coba lapangan operasional 95,83%. Kemampuan menyusun kata anak dapat meningkat dengan adanya media dekap huruf. Hasil presentase posttest lebih tinggi yaitu 88,1% dan pretest dengan presentase 65,9%. Dari analisis dan pembahasan tentang media dekap huruf memiliki kesimpulan bahwa media dekap huruf layak digunakan dalam meningkatkan kemampuan menyusun kata. Saran yang diharapkan dapat lebih inovatif dalam menciptakan media pembelajaran yang bermanfaat bagi anak usia dini.

Keywords:

Media Development;

Letter Deck;

Wording Ability.

ABSTRACT

The Letter Dekak Media Development To Improve The Ability to Compose Group B Words in TKM. This research is based on the lack of children in the ability to compose words, because the tendency of learning focuses on worksheets so that children feel bored and have no interest in learning. The purpose of this media development research is to find out the feasibility of media in improving children's ability to compose words. The subjects of this study were 12 children of group B at TKM NU 12 Al Mubarak Pakisaji Malang. This research uses Research & Development method. The validation results of material experts showed 95.83% ahli media 93.75%. Individual trial results 91.66%. Small group trial results 94.04%. Operational field trial results 95.83%. The ability to compose children's words can be improved by adanya media dekap letters. Posttest percentage results are higher at 88.1% and pretest with a percentage of 65.9%. From the analysis and discussion of the letter dekap media has the conclusion that the medium of letters is worth using in improving the ability to compose words. Advice that is expected to be more innovative in creating learning media that is beneficial for early childhood.

Copyright © 2021 (Uswatun Hasanah dkk). All Right Reserved

How to Cite : Hasanah, U., Anggraini, H., & Asmah, A. (2021). Pengembangan Media Dekak Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kata Kelompok B di TKM. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 26–31. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/educare/article/view/88>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Usia dini merupakan masa di mana anak-anak akan mengalami proses perkembangan yang sangat pesat, termasuk di dalamnya perkembangan kecerdasan bahasa dalam kemampuan menyusun kata. Aspek perkembangan setiap anak mengalami perbedaan sesuai dengan karakteristiknya. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan, bahasa digunakan manusia sebagai alat untuk berinteraksi ataupun sebagai sarana komunikasi baik antara individu dengan individu.

Individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok untuk menyimbolkan pikiran dan perasaan. Bahasa dapat diutarakan dalam berbagai bentuk yakni bahasa lisan atau verbal, tulisan, bahasa isyarat, ekspresi wajah, dan gerak tubuh. Bahasa hendaknya dikenalkan kepada anak sejak dini. Dalam pengembangan media ini yang lebih khususnya untuk meningkatkan dalam menyusun kata, anak akan belajar mengenai simbol-simbol huruf dan bentuk-bentuk huruf untuk mematangkan konsep huruf anak. Pengembangan bahasa anak dapat tercapai dengan maksimal apabila diberikan stimulus dengan baik. Pemberian stimulus bisa dilakukan dengan cara memfasilitasi media yang menarik sehingga peran guru sangat berarti dengan memberikan banyak saran dan tanggapan melalui permainan media (Gultom, 2011).

Hasil observasi terhadap wali kelas kelompok B dapat diketahui bahwa 6 anak dengan kemampuan belum berkembang (BB) dalam kemampuan menyusun kata, 4 anak dengan kemampuan berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 anak dengan kemampuan berkembang sangat baik (BSB), masalah ini timbul karena minimnya media sebagai alat bantu guru untuk pembelajaran menyusun kata kepada peserta didik. Media yang menarik mampu memotivasi semangat anak dalam belajar. Terdapat berbagai benda yang bisa dipakai sebagai usaha dalam mengembangkan kemampuan anak yang khususnya dalam menyusun kata. Kemampuan tersebut dapat membentuk karakter anak terutama dalam pembelajaran (Gultom, Munir, & Ariani, 2019).

Sebuah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuvitasari (2015) tentang peningkatan kemampuan menyusun kata melalui metode permainan ular tangga kata pada anak kelompok A TK Sinar Melati Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa permainan ular tangga kata dapat meningkatkan kemampuan menyusun kata.

Berdasarkan penelitian terdahulu untuk meningkatkan kemampuan menyusun kata anak, diperlukan media yang mampu mendorong anak dalam belajar menyusun kata. Maka untuk memperbaiki kemampuan menyusun kata anak, akan dikembangkan media dekap huruf yang penggunaannya ditekankan pada bagaimana anak menebak nama gambar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Briggs 2016). Media dekap huruf adalah media pembelajaran berupa balok-balok huruf terbuat dari kayu yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam menyusun huruf menjadi kata.

Menurut Arsyad (2014: 4), media pendidikan adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sependapat dengan Munadi (2013) Media pembelajaran dapat dipahami sebagai, segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Dekak adalah media pembelajaran matematika manual yang sejak dari dulu digunakan. Media dekap ini biasanya digunakan dalam keterampilan berhitung dan pengenalan nilai angka dan satuan, puluhan, ratusan, ribuan. Media dekap sering disebut dengan *abakus* maupun *sempoa*. Menurut Rusgianto (1982) dekap terbuat dari papan kayu, dengan bagian atas diberi tiang-tiang. Tiang tersebut berguna sebagai tempat dekap. Media dekap huruf adalah media pembelajaran berupa balok-balok huruf terbuat dari kayu yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam menyusun huruf menjadi

kata. Dekak huruf ini adalah hasil pengembangan dari dekak-dekak yang sebelumnya digunakan untuk pembelajaran angka dan berhitung. Perbedaannya dari media dekak yang sebelumnya adalah pada dekak huruf ini dari masing-masing balok tertulis huruf alfabeth yang dapat disusun untuk membentuk suatu kata (Metyaventin, 2016).

Dekak huruf merupakan media alat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran menyusun kata. Dekak Huruf ini mampu membantu siswa dalam memahami bagaimana menyusun huruf dengan bermacam-macam kata. Bagian-bagian media dekak huruf terdiri dari laci yang berukuran 30x50 cm, balok huruf terbuat dari kayu yang dilapisi dengan cat non toxic berukuran kemudian diberi stiker huruf mulai A-Z, 5 tiang dan papan gambar digunakan untuk menempel kartu gambar, kartu gambar berukuran 15x15.

Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau lebih dikenal dengan *research and development*. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan pengetahuan atau produk tertentu, dan menguji kelayakannya (Sugiyono, 2016, p:407). ada 10 langkah prosedur metode pengembangan, yaitu: (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) uji coba produk; (7) revisi produk; (8) uji coba pemakaian; (9) revisi produk; 10) produksi massal. Penelitian pengembangan media dekak huruf ini menggunakan delapan prosedur penelitian yang terdapat dalam model pengembangan menurut Sugiyono (2016). Pengurangan 2 tahap terakhir karena menyesuaikan kondisi kebutuhan penelitian dan mengetahui kelayakan media dekak huruf. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B TK Muslimat NU 12 Al-Mubarak tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 12 anak, terdiri dari 7 laki-laki dan 5 perempuan usia 5-6 tahun. Jenis data dari pengembangan media dekak huruf berupa data kualitatif dan kuantitatif. Instrumen penilaian merupakan lembar penilaian mengenai kelayakan media dekak huruf untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun kata. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah: wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket/kuesioner.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, sangat diperlukan media dekak huruf untuk meningkatkan menyusun kata pada anak kelompok B di TK Muslimat NU 12 Al-Mubarak, media yang didesain untuk mengembangkan bahasa yang khususnya dalam meningkatkan kemampuan menyusun kata. Bahasa merupakan suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain baik secara lisan maupun tulisan, yang di dalamnya mencakup komunikasi verbal dan non verbal. Menurut pandangan Hurlock dalam Daroah (2013) bahasa adalah sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.

Menurut piaget (dalam Dhinie, 2009) menyatakan bahwa berfikir sebagai prasyarat berbahasa yang terus berkembang sebagai hasil dan pengalaman dan penalaran. Perkembangan bahasa anak mengikuti tahap-tahap berfikirnya (sensori motor, pra-operasional, operasional kongkrit dan operasional formal). Pada umumnya aspek bahasa dan fikiran anak berbeda, kemudian secara perlahan sesuai dengan tahap perkembangan mentalnya, bahasa dan fikiran menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dan pikiran menjadi satu kesatuan perkembangan bahasa bersifat progresif dan terjadi pada setiap perkembangan. Sedangkan menurut Vygotsky, ada 3 (tiga) tahap perkembangan bahasa anak yang menentukan tingkat perkembangan berpikir, meliputi tahap eksternal. Egosentris, dan internal. Indikator perkembangan bahasa menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 137 tahun 2014, standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa dengan indikator yakni:1) menyebutkan simblo-simbol yang di kenal, 2) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, 3) perbendaharaan kata.

Media dekak huruf ini terbuat dari bahan kayu dan triplek berbentuk kotak seperti laci yang di lapisi dengan kain flanel dan di dalam laci terdapat balok huruf dan bermacam-macam gambar. Kelebihan dari media dekak huruf dalam pembelajaran adalah dapat memberi kesan menarik perhatian anak untuk belajar. Mendorong anak untuk dapat menyusun balok huruf sehingga menjadikan anak untuk menambah perbendaharaan kata anak. Media dekak huruf dilengkapi dengan kartu gambar yang bermacam-macam sehingga dapat digunakan untuk membantu anak dalam menebak huruf yang akan disusun.

Dalam penggunaan media dekak huruf ini berarti memberikan kepada seorang anak sejumlah bantuan selama tahap-tahap awal pembelajaran dengan memberikan contoh atau petunjuk penggunaan media, kemudian mengurangi bantuan tersebut. dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba menggunakan media dekak huruf dengan mempercayakan sepenuhnya kepada anak untuk mencari dan menemukan nama-nama benda baru yang memungkinkan anak tersebut bisa mandiri. Teori tersebut sejalan dengan teori menurut Vygotski dalam Thobroni (2015) mengungkapkan bahwa teori belajar konstruktivistik merupakan tingkatan pengetahuan berjenjang yang disebutnya sebagai scaffolding yang berarti upaya guru untuk membimbing siswa dalam upaya mencapai keberhasilan. dorongan guru sangat dibutuhkan agar pencapaian siswa ke jenjang yang lebih tinggi menjadi optimal.

Unsur terpenting dalam teori konstruktivisme ialah seseorang membina pengetahuan dirinya secara aktif dengan cara membandingkan informasi baru dengan pemahamannya yang sudah ada. Ketidakseimbangan informasi baru dengan pemahaman yang sudah ada tersebut merupakan faktor motivasi pembelajaran yang utama. Faktor ini berlaku apabila seorang pelajar menyadari gagasan-gagasannya tidak konsisten atau tidak sesuai dengan pengetahuan ilmiah. Bahan pengajaran yang disediakan harus mempunyai kaitan dengan pengalaman pembelajar untuk menarik minat untuk belajar.

Langkah-langkah dalam penggunaan media dekak huruf adalah a) guru menjelaskan tentang materi pembelajaran bagaimana caranya menggunakan media dekak huruf. b) guru menggali seberapa jauh kemampuan anak dalam menyusun kata. c) guru memberi kesempatan anak untuk mencoba media dekak huruf. d) guru memasang papan gambar dan kelima tiang ke media dekak huruf. d) anak diminta untuk memilih satu kartu gambar yang sudah disediakan. e) anak mencoba menerka apa nama gambar yang terdapat dikartu gambar tersebut. f) anak menebak apa nama gambar tersebut dengan menyebutkan simbol-simbol huruf. g) anak mulai mencari huruf yang cocok dengan gambar. h) anak menyusun balok huruf di lima tiang yang sudah disediakan mulai dari tiang sebelah kiri. i) anak membalikkan kartu gambar dan mencocokkan susunan balok huruf yang sudah di susun dengan petunjuk tulisan yang ada dibalik kartu gambar. j) kegiatan tersebut diulang sampai anakbisa menyusun 3-6 kata atau lebih. k) setelah selesai guru bertanya kepada anak tentang kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama dari gambar yang dipilih. l) kegiatan sudah selesai anak langsung merapikan kembali dengan cara memasukkan (papan gambar,tiang,kartu gambar, dan balok huruf kedalam laci.

Penilaian kegiatan menggunakan media dekak huruf yang difokuskan pada penilaian ketiga indikator,1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal dengan kegiatan mengambil kartu huruf dan menebak macam-macam simbol hurufnya, 2) menyebutkan kelompok gambar yangmemiliki bunyi/huruf awalyang sama kegiatannya yaitu dengan mengambil 2-4 kartu gambar yang sudah dipilih dan di terka apa nama gambar tersebut yang kemudian di kelompokkan dengan mencari huruf awal yang sama dari kartu gambar tersebut, 3) perbendaharaan kata dilakukan dengan kegiatan menyusun balok huruf menjadi suatu kata.

Media dekak huruf telah melewati validasi ahli, uji coba, uji normalitas dan uji hipotesis, validasi dari ahli materi menyatakan bahwa media dekak huruf memiliki perhitungan 95,83% dengan tingkat klasifikasi sangat layak, sedangkan untuk hasil dari ahli media memiliki hasil 93,75% dengan klasifikasi sangat layak. Hasil dari uji coba I, II, III menunjukkan presentase 91,66%, 94,04% dan 95,8% dengan klasifikasi sangan baik, yang menunjukkan bahwa media dekak huruf dapat digunakan

untuk meningkatkan kemampuan menyusun kata. Sedangkan hasil uji normalitas dan uji hipotesis yang didapat dari nilai pretest dan posttest berdistribusi normal menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan menyusun kata. Maka dapat dikatakan bahwa pengembangan media dekap huruf layak untuk meningkatkan kemampuan menyusun kata kelompok B Di TKM NU 12 Al-Mubarak.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini yang telah dipaparkan, disimpulkan bahwa pengembangan media dekap huruf sudah layak dan sangat baik digunakan untuk pembelajaran menyusun kata kelompok B. kelayakan tersebut berdasarkan uji validasi ahli materi, validasi ahli media, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, uji coba lapangan operasional. data keseluruhan yang diperoleh dari ahli materi, media dekap huruf untuk pembelajaran menyusun kata pada anak kelompok B memiliki kevalidan sebesar 95,83% dan di kategorikan sangat valid. Berdasarkan data keseluruhan yang diperoleh dari ahli media dekap huruf untuk pembelajaran menyusun kata pada anak kelompok B memiliki kevalidan sebesar 93,75% di kategorikan sangat valid. Berdasarkan data presentase setelah uji coba yaitu pada uji coba perorangan 91,66%, pada hasil uji coba kelompok kecil 94,04%, dan pada hasil uji coba lapangan operasional 95,83%. Berdasarkan hasil dari uji normalitas dan uji T yaitu, diketahui bahwa hasil uji normalitas data pretest dan posttest berdistribusi normal dan Setelah data distribusi menunjukkan normal, dan dalam hasil uji T diketahui signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ($\text{sig} = 0,000 < 0,05$). Kesimpulan uji hipotesis adalah media dekap huruf dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun kata pada anak kelompok B, dari hasil beberapa uji coba tersebut dalam kategori sangat layak.

Referensi

- Azhar Arsyad (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati, Johni. 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Gultom, A. F. (2019). *Konsumtivisme Masyarakat Satu Dimensi Dalam Optik Herbert Marcuse*. Waskita: *Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 2(1), 17-30. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2018.002.01.2>
- Gultom, A. F., Munir, M., & Ariani, I. (2019). *Pemikiran Kierkegaard Tentang Manusia Agony dan Proses Penyembuhan Diri*. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(2), 55-61. <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i2.4087>
- Metyaventin, A. (2016). *Pengembangan Media Kubus Huruf Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Aspek Membaca Permulaan Untuk Siswa Kelas 1 SDN I Jingglong Ponorogo*. *Pengembangan media kubus huruf pada pembelajaran bahasa Indonesia aspek membaca permulaan untuk siswa kelas 1 SDN I Jingglong Ponorogo*/Agnes Metyaventin.
- Munadhi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.
- Permedikbud No 137, 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* : Jakarta.
- Sadiman, Dkk. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Dan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yuvitasari, I (2015) Peningkatan Kemampuan Menyusun Kata Melalui Metode Permainan Ular
Tangga Kata Pada Anak Kelompok A TK Sinar Melati Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta,
(Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta)